

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dunia perbankan merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan penting dalam bidang perekonomian suatu negara. Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2016) tentang perbankan menjelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selanjutnya Kasmir menjelaskan bahwa perkembangan dunia keuangan khususnya perbankan di era tahun 2000-an telah memasuki masa kebangkitan dari keterpurukan setelah di era krisis ekonomi tahun 1998 lalu. Kemajuan ini ditunjukkan melalui jumlah dana yang mampu dihimpun dari masyarakat dan dialokasikan kembali ke masyarakat terus meningkat dengan diiringi kualitas yang makin baik pula oleh pihak perbankan.

Kegiatan mengalokasikan dana yang telah di himpun dari masyarakat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan kredit. Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2016) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunaskan utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Ikatan Bankir Indonesia (2018) menjelaskan kredit merupakan sebuah penyaluran dana dari unit surplus ke

unit defisit, dimana bank bertindak sebagai lembaga *intermediary* yang menjembatani antara kedua unit tersebut. Dalam Adnan (2016) kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif. Sedangkan bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat. Bunga pinjaman yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank merupakan salah satu komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Semakin tinggi jumlah penyaluran kredit semakin tinggi pula bank akan memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan kepada nasabah.

Secara umum tingkat penyaluran kredit semakin meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi kredit perbankan pada Januari 2020 ini mengalami perlambatan. Perlambatan kredit bank ini merupakan dampak dari perlambatan ekonomi global akibat pandemi Covid – 19 yang menyerang berbagai negara di belahan bumi termasuk Indonesia. Pihak perbankan memastikan tidak akan agresif menyalurkan kredit karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksikan pertumbuhan kredit tahun 2020 maksimal hanya 2 % sebagai dampak dari Covid – 19. Permintaan kredit oleh masyarakat yang menurun pun membuat pertumbuhan kredit menurun walaupun suku bunga rendah.



Bulan	Perkembangan kredit (RP Triliun)	Bulan	Perkembangan kredit (RP Triliun)
November 2019	5.524.180	Juni 2020	5.549.239
Desember 2019	5.616.992	Juli 2020	5.536.166
Januari 2020	5.502.812	Agustus 2020	5.521.867
Februri 2020	5.538.150	September 2020	5.530.594
Maret 2020	5.712.040	Oktober 2020	5.480.271
April 2020	5.609.983	November 2020	5.447.491
Mei 2020	5.585.929	Desember 2020	5.482.500

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berbeda dengan tahun sebelumnya, di tahun 2019 pihak bank cukup gencar mempromosikan kredit yang bisa diambil oleh masyarakat contohnya Kredit Perumahan Rakyat (KPR). Tingkat penyaluran kredit pun tidak mengalami kontraksi. Tetapi setelah adanya pandemi ini membuat banyak masyarakat yang tidak mengajukan kredit dan mengakibatkan pertumbuhan kredit melambat serta membuat bank perlu memperhatikan berbagai faktor untuk mempertimbangkan keputusan sebelum menyalurkan kredit.

Penyaluran kredit ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen atau dikenal dengan faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor internal yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2018). Mengacu pada

penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa faktor – faktor internal yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Aset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat efisiensi yang baik yaitu beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional (Haryanto, 2017). Dalam Arianti (2016) dijelaskan bahwa tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan sering diukur menggunakan BOPO. Hal ini terkait dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit ke masyarakat. Rasio ini akan dibandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat atau kredit akan terhambat jika suatu bank dalam keadaan bermasalah. Dimana semakin kecil rasio ini, artinya bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan, jika pendapatan bank tinggi maka akan semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat.

Hasil penelitian Arianti (2016), Haryanto (2017) dan Sugeng (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan. Berbeda dengan ketiga penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Andini (2016) menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Kasmir, 2012 dalam Dewi, 2016). Selanjutnya Dewi (2016) menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian - kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan (Warjiyo, 2006 dalam Dewi,2016). Semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat akan semakin banyak, sehingga akan meningkatkan penyaluran kredit. Jika rasio *Adequacy Ratio* (CAR) rendah maka modal bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko seperti penyaluran kredit semakin kecil dan membuat jumlah penyaluran kredit pada masyarakat akan sedikit sehingga ketika kegiatan

penyaluran kredit bermasalah, bank memiliki modal yang cukup untuk menyelesaikan kegiatan aktiva yang beresiko dan tidak membuat kegiatan perbankan lainnya terhambat.

Hasil penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Berbeda dengan Dewi, menurut Arianti (2016) CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Sejalan dengan Arianti, menurut Sugeng (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Selain Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yakni ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang digunakan untuk penyaluran kredit, namun disisi lain terlalu tingginya rasio ini juga menimbulkan risiko rendahnya likuiditas bank (Sari, 2013 dalam Adnan, 2016). Menurut Amelia (2017) rasio ini dapat dijadikan patokan apakah bank masih dapat melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya. Namun yang terjadi jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini terlampau kecil yang artinya bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga sedikit, hal ini akan berimbas pada bank yang akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabahnya. Selanjutnya Amelia menjelaskan Bank Indonesia sebagai bank sentral telah memberikan standar

untuk rasio LDR perbankan di Indonesia, yaitu pada kisaran antara 85% sampai dengan 100%.

Hasil penelitian Adnan (2016) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan. Sejalan dengan Adnan, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) juga menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan.

Adapun penelitian mengenai penyaluran kredit ini akan diimplementasikan pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa jumlah penyaluran kredit menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh perbankan maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran

kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk menguji pengaruh BOPO, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.



#### **1.4. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Manajemen Keuangan dengan memberika masukan dan pemahaman mengenai BOPO, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* serta penyaluran kredit perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi baik teoritis dan empiris bagi pihak – pihak yang akan melakukan pengkajian dan pengembangan peneltian berikutnya.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak bank sebagai gambaran untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perbankan dalam pengambilan keputusan terhadap variable yang diteliti sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit kepada masyarakat karena akan mempengaruhi kesehatan bank dalam menghasilkan profitabilitas.

###### b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi masyarakat untuk mengetahui tentang penyaluran kredit bank umum.